



## **Penerapan Pijat Oksitoksin Terhadap Kelancaran Produksi Asi pada Ibu Post Partum di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen**

**Maya Ayu Anggraini<sup>1</sup>, Anjar Nurrohmah<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2\*</sup>Profesi Ners, Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah, Surakarta, Indonesia

Email: mayaayuanggraini2021@gmail.com

### **Abstract**

*Exclusive breastfeeding is breastfeeding for the first 6 months without any complementary or additional food. According to WHO, the prevalence of decreased milk production in postpartum mothers is 35.6% of women in the world who cannot breastfeed their babies due to lack of milk production. One effort that can be done to increase milk production is oxytocin massage. To knowing the smooth of breast milk production in postpartum mothers in dr. Soehadi Prijonegoro Sragen Hospital. This type of research is a descriptive case study method. The design used in this research is a pre-test and post test design. A sampling of 2 respondents. The research instrument used a questionnaire to measure breast milk production. There is significant changes to the smooth milk production of postpartum mothers, that is before oxytoxin massage was given 2 respondents were categorized as less and after being given oxytoxin massage 2 respondents were categorized as sufficient. There is a significant increase of oxytocin massage on smooth of the breast milk production in postpartum mothers in dr. Soehadi Prijonegoro Sragen Hospital.*

**Keywords:** *Breast Milk Production, Oxytocin Massage, Post Partum Mother*

### **Abstrak**

ASI eksklusif adalah pemberian ASI yang dilakukan selama 6 bulan pertama tanpa makanan pendamping atau tambahan apapun. Prevalensi penurunan produksi ASI pada ibu nifas menurut WHO adalah sebesar 35,6% perempuan di dunia tidak dapat menyusui bayinya karena kurangnya produksi ASI. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI adalah pijat oksitosin. Mengetahui kelancaran produksi ASI dengan menggunakan pijat oksitoksin pada ibu post partum di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif studi Kasus. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-test and post test* desain. Pengambilan sampel sebanyak 2 responden. Penerapan ini menggunakan kuesioner pengukuran produksi ASI. Terdapat perubahan yang signifikan terhadap kelancaran produksi ASI ibu post partum yaitu sebelum diberikan pijat oksitoksin 2 responden masuk kategori kurang dan sesudah diberikan pijat oksitoksin 2 responden masuk kategori cukup. Ada peningkatan yang signifikan dari pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

**Kata Kunci :** Produksi ASI, Pijat Oksitosin, Ibu Post Partum

## PENDAHULUAN

Masa post partum merupakan masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 40 hari. Selama masa pemulihan, ibu dapat mengalami perubahan fisiologis (Pratiwi dan Nurrohmah, 2023). Salah satu perubahan yang dialami oleh ibu pasca melahirkan yaitu perubahan yang dialami pada payudara. Payudara ibu akan semakin besar, kencang dan daerah sekitar puting berwarna hitam yang menandakan bahwa dimulainya proses menyusui (Tuti, 2020).

Berdasarkan data statistik *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, angka pemberian ASI eksklusif secara global kurang dari 50%. Di negara berkembang seperti Nigeria 23,3%, Paraguay 29,6%, Afghanistan 43,1%, Meksiko 30,1%, Myanmar 50,1%. Menurut Kemenkes (2021) ASI Eksklusif menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya 69,62% meningkat menjadi 71,58%. Cakupan ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Provinsi NTB sebesar 87,33%. Di Jawa Tengah, persentase bayi dibawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2021 sebesar 78,93% (Sari dan Hidayati, 2023). *United Nations Internasional Children's Emergency Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI sampai bayi berusia 6 bulan, tanpa makanan atau minuman lain (WHO, 2022).

Perubahan faktor psikologis pada masa post partum dapat berkontribusi menjadi salah satu penyebab gangguan dalam menyusui, termasuk produksi ASI yang tidak lancar, terutama pada beberapa hari pertama kehidupan, disebabkan oleh kurangnya hormon progesteron, estrogen, dan prolaktin pada ibu (Muawanah dan Sariyani, 2021). Upaya yang dapat dilakukan ibu nifas untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI antara lain dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, istirahat yang cukup, memberikan air hangat pada payudara, memompa ASI, *breast care*, dan pijat oksitosin (Purwanti, 2020). Salah satu teknik pemijatan yaitu pijat oksitoksin untuk merangsang hormon oksitoksin. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2020) menjelaskan bahwa pijat oksitoksin sangat efektif membantu merangsang pengeluaran ASI.

Pijat oksitoksin diterapkan pada daerah tulang belakang yang di mulai pada tulang belakang sampai tulang *costae* kelima – keenam (Kemenkes, 2020). Pijat oksitosin berfungsi untuk membuat memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara, merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin, serta mempertahankan produksi ASI pada ibu (Chomaria, 2020). Pijat oksitosin dapat 3 dilakukan oleh orang-orang terdekat, seperti ibu kandung, ibu mertua, serta suaminya (Saputri *et al.*, 2019).

Dari hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu pengambilan data ibu post partum selama bulan Mei tahun 2023 di Ruang Rekam Medis RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pada tanggal 31 Mei 2023. Data yang diperoleh yaitu total ibu post partum dengan lahir spontan berjumlah 32 orang. Sedangkan, ibu post partum dengan *Section Caesarean* (SC) berjumlah 37 orang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang ibu post partum di bangsal cempaka didapatkan hasil 7 orang (70%) mengalami kesulitan dalam menyusui bayinya, sedangkan sisanya tidak mengalami kendala. Hasil wawancara yang juga menunjukkan bahwa mereka belum mengetahui apa itu pijat oksitoksin atau teknik pijat sebagai salah satu cara untuk melancarkan produksi ASI.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang “Penerapan pijat oksitoksin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif studi kasus. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-test and post test* desain, dimana penelitian ini membandingkan hasil intervensi pijat oksitoksin pada ibu post partum yang sampelnya diobservasi terlebih dahulu sebelum diberikan penatalaksanaan dan setelah diberikan penatalaksanaan dilakukan observasi kembali. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan studi kasus untuk mengeksplor penerapan pijat oksitoksin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum.

Responden satu yaitu, Ny. Z, berjenis kelamin perempuan, berusia 31 tahun. Dengan diagnosa medis P2A0 Post SC + IUD DPH1. Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 25 Mei 2023, Ny. Z mengatakan ASI tidak lancar sejak kemarin, Pasien mengatakan ASI tidak rembes di baju, Pasien mengatakan sudah pernah mengalami keluhan yang sama di anak pertama. Hasil observasi yang didapatkan Ny.Z mendapatkan skor 6 (kategori kurang). Hasil Tanda-Tanda Vital (TTV) yang didapatkan adalah TD: 105/78 mmHg, Nadi: 75x/menit, RR : 20x/menit, Suhu : 36,7°C. Kondisi Ny.Z saat ini sedang menjalani rawat gabung bersama anak perempuannya di bangsal cempaka. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah ketidaklancaran produksi ASI. Pasien diberikan intervensi non farmakologi yaitu pijat oksitoksin yang dilakukan pada DPH2 dan DPH3 tepatnya tanggal 26 sampai 27 Mei 2023.

Responden dua yaitu, Ny. D, berjenis kelamin perempuan, berusia 31 tahun. Dengan diagnosa medis P2A0 Post SC + IUD DPH1. Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 29 Mei 2023, Ny.D mengatakan ASI tidak lancar sejak kemarin, Pasien mengatakan ASI rembes sedikit-sedikit di baju, Pasien mengatakan payudara sedikit lecet. Hasil observasi yang didapatkan Ny.Z mendapatkan skor 6 (kategori kurang). Hasil Tanda-Tanda Vital (TTV) yang didapatkan adalah TD : 135/90 mmHg, Nadi : 95x/menit, RR : 20x/menit, Suhu : 36,5°C. Kondisi Ny.D saat ini sedang rawat gabung dengan anak laki-laknya di bangsal cempaka. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah ketidaklancaran produksi ASI. Pasien diberikan intervensi non farmakologi yaitu pijat oksitoksin yang dilakukan pada DPH2 dan DPH3 tepatnya tanggal 30 sampai 31 Mei 2023.

## HASIL

Hasil penerapan dengan judul penerapan pijat oksitoksin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, telah dilakukan. Tindakan pada penerapan ini menggunakan lembar observasi untuk mengetahui apakah produksi ASI mengalami peningkatan atau tidak setelah dilakukan pijat oksitoksin.

a) Hasil penerapan sebelum dilakukan implementasi pijat oksitoksin

**Tabel 1. Hasil Produksi ASI Sebelum Dilakukan Penerapan Pijat Oksitoksin**

No.	Nama	Hasil <i>pre-test</i>	Keterangan
1.	Ny. Z	6	Produksi ASI kurang
2.	Ny. D	7	Produksi ASI kurang

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data produksi ASI pada dua responden sebelum dilakukan pijat oksitoksin, dengan dua hasil responden mengalami produksi ASI kurang.

- b) Hasil penerapan sesudah dilakukan implementasi pijat oksitoksin

**Tabel 2. Hasil Produksi ASI Sesudah Dilakukan Penerapan Pijat Oksitoksin**

No.	Nama	Hasil <i>Post-Test</i>	Keterangan
1.	Ny. Z	8	Produksi ASI cukup
2.	Tn. D	9	Produksi ASI cukup

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan data produksi ASI dua responden sesudah dilakukan pijat oksitoksin, dengan hasil dua responden mengalami produksi ASI cukup.

- c) Hasil penilaian produksi ASI terkait perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitoksin pada ibu post partum

**Tabel 3. Perkembangan Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pijat Oksitoksin Pada Ibu Post Partum**

Hari Ke-	Ny. Z		Ny. D	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Hari Ke- 1	6	7	6	7
Hari Ke- 2	7	8	7	9

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan data produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitoksin mengalami produksi ASI kurang dan sesudah dilakukan pijat oksitoksin kedua responden mengalami kenaikan produksi ASI menjadi kategori cukup.

- d) Hasil perbandingan produksi ASI terkait sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitoksin pada ibu post partum

**Tabel 4.4 Perbandingan Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pijat Oksitoksin Pada Ibu Post partum**

No.	Nama	Produksi ASI		Selisih
		Sebelum	Sesudah	
1.	Ny. Z	6	8	2
2.	Tn. D	7	9	2

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan data perbandingan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitoksin pada Ny.Z didapatkan selisih 2. Sedangkan, perbandingan produksi ASI Ny.D didapatkan selisih 2.

## PEMBAHASAN

### 1. Kelancaran produksi ASI pada ibu post partum sebelum dilakukan pijat oksitoksin

Hasil penerapan menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pijat oksitosin sebagian besar produk ASI dikriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum

dilakukan intervensi pijat oksitosin, ibu post partum di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen masuk dalam kategori kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marantika *et al.*, (2021) yang menunjukkan dari 15 responden, terdapat 12 responden dengan produksi ASI kurang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pratiwi dan Nurrohmah (2023) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaklancaran ASI antara lain perawatan payudara, frekuensi menyusui, frekuensi persalinan, stres, penyakit atau kesehatan ibu, mengkonsumsi alkohol, merokok, kontrasepsi oral, asupan nutrisi, usia, bentuk dan kondisi puting, serta psikologi ibu seperti kecemasan dan motivasi. Stress mempengaruhi kelanjutan pemberian ASI karena ibu yang mengalami stres tidak termotivasi untuk meningkatkan produksi ASI. Motivasi sendiri dapat berasal dari diri sendiri, suami, keluarga, dan tenaga medis (Puspitasari, 2018). Hal ini sesuai dengan teori Ekawati (2018) bahwa produksi ASI pada ibu nifas pada beberapa hari pertama melahirkan mengalami kesulitan produksi ASI karena keadaan psikologis ibu, proses menyusui di dasari atas ketenangan, rasa nyaman, dan perasaan sedih dapat menurunkan produksi ASI.

Produksi ASI pada ibu post partum di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro berdasarkan data penelitian sebagian besar berusia diatas 30 tahun. Hal ini mendasari mengapa ibu nifas umur 20-35 tahun mengalami resiko produksi ASI kurang. hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dinengsih (2020) usia ideal produksi ASI adalah antara 20 hingga 35 tahun. Pada usia ini ibu muda masih merasakan ketakutan, kebingungan, kecemasan dan hal itu akan mempengaruhi psikis ibu. Hal ini dapat mempengaruhi hormon prolaktin dan oksitosin untuk produksi ASI.

## **2. Kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro sesudah dilakukan pijat oksitoksin**

Hasil penelitian menunjukan bahwa sesudah diberikan intervensi pijat oksitoksin produksi ASI semua responden dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan produksi ASI pada ibu post partum di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Produksi ASI dapat meningkat karena di pengaruhi oleh banyak faktor, yaitu frekuensi ibu memberikan ASI, status gizi, IMD, dan tingkat stress pada ibu nifas yang baru saja melahirkan (Hastuti & Wijayanti, 2018). Upaya yang dapat dilakukan ibu untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, istirahat yang cukup, *breast care*, dan melakukan pijat oksitosin (Chomaria, 2020).

Kelancaran produksi ASI pada penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya peningkatan kadar hormon prolaktin dan oksitosin yang dapat dilakukan dengan melakukan pijat oksitoksin. Hal ini sesuai dengan teori Apreliasari & Risnawati (2020) bahwa Melalui rangsangan atau pijatan pada tulang belakang, *neurotransmitter* akan merangsang *medulla oblongata* untuk segera mengirimkan pesan ke *hypothalamus* di *hypofise posterior* untuk melepaskan oksitosin yang menyebabkan payudara mengeluarkan ASI. Dengan pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan memberi rasa rileks, mengurangi stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran ASI. Ibu nifas dapat mempraktikan pijat oksitoksin setiap saat jika ada waktu luang dan tidak perlu merasa kesulitan karena gerakan yang mudah untuk dilakukan.

Pijat oksitosin bermanfaat bagi ibu pasca melahirkan dengan meningkatkan produksi ASI, hal ini sesuai dengan teori Lamarre dan Tablot (2020) bahwa pijat oksitosin dapat menginduksi refleksi *let down* serta dapat memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi pembengkakan payudara serta dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin. Hasil penelitian ini sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astarani dan Idris (2020) yaitu sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa pijat oksitosin dilakukan di sepanjang tulang belakang sampai costae ke-5 dan ke- 6 untuk

merangsang pengeluaran hormon oksitosin, dimana hormon oksitosin sendiri berperan penting dalam proses laktasi. Pijat oksitosin yang dilakukan pada hari-hari pertama pasca melahirkan dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas, karena pijat oksitosin sendiri dapat memberikan rasa rileks, nyaman dan dapat membuat ibu mempertahankan produksi ASI nya untuk bayi.

### **3. Perkembangan Kelancaran produksi ASI pada ibu post partum sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitoksin.**

Hasil penerapan pada hari pertama didapatkan sebelum dilakukan intervensi produksi ASI klien berada pada kategori kurang dimana 2 responden yaitu Ny.Z dengan nilai skor 6 dan Ny.D dengan nilai skor 7. Hasil ini menunjukkan Produksi ASI yang dimiliki oleh ibu sangat kurang untuk menyusui. Setelah dilakukan pijat oksitoksin selama 2x/hari didapatkan hasil produksi ASI 2 responden meningkat menjadi kategori cukup dimana Ny.Z dengan nilai skor 7 dan Ny.D dengan nilai skor 8. Hal ini didasari oleh Dinengsih (2020) yang menjelaskan bahwa Pijat oksitosin merupakan tindakan pijat pada tulang belakang yang bertujuan mempercepat aktivitas saraf parasimpatis untuk mengirimkan perintah ke otak bagian belakang untuk melepaskan hormon oksitosin. Pijat oksitosin bertujuan untuk meningkatkan hormon oksitosin yang memberikan efek menenangkan pada ibu sehingga ASI keluar secara otomatis.

Hasil penerapan pada hari kedua didapatkan sebelum dilakukan intervensi produksi ASI klien berada pada kategori kurang dimana 2 responden yaitu Ny.Z dengan nilai skor 6 dan Ny.D dengan nilai skor 7. Hasil ini disebabkan karena kedua responden merasa cemas dengan sedikitnya ASI yang keluar membuat responden merasa tidak bisa untuk menyusui anaknya. Hal ini sesuai dengan teori Rahayu dan Yunarsi (2018) yang menjelaskan bahwa Stres berpengaruh terhadap keberlangsungan pemberian ASI karena ibu yang mengalami stres tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan produksi ASI. Motivasi sendiri dapat berasal dari diri sendiri, suami, keluarga, dan tenaga medis. Setelah dilakukan pijat oksitoksin selama 2x/hari didapatkan hasil produksi ASI 2 responden meningkat menjadi kategori cukup dimana Ny.Z dengan nilai skor 7 dan Ny.D dengan nilai skor 8.

Produksi ASI dapat meningkat setelah dilakukan pijat oksitosin karena dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin ke dalam aliran darah dan merangsang alveoli untuk mengeluarkan ASI sehingga membantu ibu memberikan ASI ke bayi melalui ductus (Apreliasari & Risnawati, 2020).

### **4. Hasil perbandingan Kelancaran Produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitoksin pada ibu post partum**

Hasil penerapan didapatkan sebelum dilakukan intervensi produksi ASI klien berada pada kategori kurang dimana 2 responden yaitu Ny.Z dengan nilai skor 6 dan Ny.D dengan nilai skor 7. Hasil ini menunjukkan bahwa produksi ASI yang dialami oleh 2 responden dikategorikan kurang dalam proses menyusui dan cukup membuat klien stress dengan keadaan yang sedang dialami. Sesudah dilakukan intervensi produksi ASI pada kedua responden mengalami kenaikan dimana Ny.Z berada pada rentang skor 8 dan juga Ny.D berada pada rentang skor 9. Produksi ASI pada klien sesudah diberikan pijat oksitoksin bagian besar mengalami kelancaran Produksi ASI. Pemberian pijat oksitoksin dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada klien *post sectio caesar*. Hal ini didukung dari Evayanti (2020) menjelaskan bahwa pemberian pijat oksitoksin merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Ketika melakukan pijat oksitoksin akan mengirimkan rangsangan sel-sel miopitel disekitar kelenjar payudara, rangsangan akan

dikirim ke hipotalamus dan memicu hipofisis anterior untuk memproduksi hormon prolaktin. Manfaat dari pijat oksitoksin tersebut dapat meningkatkan produksi ASI.

Pijat oksitosin dilakukan selama satu minggu dengan frekuensi 3-5 menit, 2 kali sehari. Menurut penelitian Apreliasari & Risnawati (2020), volume ASI dapat ditingkatkan setelah pijat oksitosin karena pijat oksitosin dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin ke dalam aliran darah dan merangsang alveoli untuk mengeluarkan ASI sehingga membantu ibu memberikan ASI ke bayi melalui ductus.

Penelitian ini sebanyak 2 responden mengalami peningkatan produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin. Diharapkan penelitian ini dapat diterapkan kembali oleh responden di rumah ketika mengalami kesulitan dalam produksi ASI. Pijat oksitosin dapat dilakukan oleh suami ataupun ibu dari responden.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penerapan yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa sesudah dilakukan pijat oksitoksin kelancaran produksi ASI pada pasien Ny. Z dan Ny. D mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori cukup. Dapat disimpulkan jika pijat oksitoksin efektif untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu, melakukan penerapan pijat oksitoksin pada ibu post partum dengan lebih banyak responden dan melakukan penerapan dengan memperhatikan faktor-faktor lain responden seperti nutrisi, psikis dan lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah dilibatkan dalam penyusunan laporan Karya Ilmiah Akhir Ners penulis. Ucapan terimakasih ini, penulis tunjukan kepada pihak-pihak berikut:

- 1) Universitas Aisyiyah Surakarta
- 2) RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen
- 3) Ibu Anjar Nurrohmah selaku dosen pembimbing dan Bu Nenry Utami selaku pembimbing klinik

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, V. 2019. Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang
- Apreliasari, H., & Risnawati, R. 2020. Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 48-52.
- Azizah, N., Rosyidah, R. 2019. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Sidoarjo. UMSIDA Pers
- Chomaria, N. 2020. ASI Untuk Anakku. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo
- Ekawati, H. 2018. Pengaruh Rolling Massage Punggung Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas. *Medical Technology and Public Health Journal*. 1 (2): 69-78
- Evayanti, Y. R. 2020. Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas 0-3 Hari di RSIA Santa Anna. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*.
- Hastuti, P., Wijayanti, I, T. 2017. Analisis Deskriptif Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. 2047-9189.

- Indrasari, N. 2019. Meningkatkan Kelancaran ASI dengan Metode Pijat Oksitoksin pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 48-53.
- Kurniawaty, K., Sunarmi, S., & Exwa, W. R. 2023. Penerapan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 3(1), 43-47.
- Lamarre, A., Tablot, J. 2020. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Exxelent Midwefery Journal*. Vol. 3(1) : 33-35.
- Marantika, S., Choirunissa, R., & Kundaryanti, R. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. *Menara Medika*, 5(2), 277-285.
- Muawanah, S., Sariyani, D. 2021. Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Baby SPA Pati. *Jurnal ilmiah ilmu kebidanan dan kesehatan*. Vol. 12 (1) : 07-15
- Octaviyani, M .2020. Praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*,4(3), 435-447.
- Purwanti, Y. 2020. Penerapan Pijat Oksitosin Dengan Minyak Aromaterapi Lavener Untuk Pelancar Asi Ibu Post Partum Di Desa Pengabean Losari Brebes. *Karya Tulis Ilmiah*. Purwokerto: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Puspitasari, E. 2018. Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas di RB Bina Sehat Bantul. Vol. 7(1) :54-60.
- Rahayu, D., Yunarsih. 2018. Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Ibu Post Partum. *Journals Of Ners Community*. Vol. 9 (1) : 08-14.
- Risyanti, S., Carolin, D et al,. 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI Ibu Nifas Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. Vol. 7 (4) : 607-612
- Sari, J .2022. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI di Praktek Bidan Mandiri Yeni Kecamatan Percut Sei Tuan. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2(1), 60-67.
- Sulaeman, R., Lina, P., & Purnamawati, D. (2019). Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum primipara. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 10-17.
- Sutanto, A. V. 2019. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.